

PT DANA BAGUS INDONESIA

Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Pada Tanggal 31 Desember 2021
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021

*Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2021
And For The Year Ended
December 31, 2021*

**PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

**PT DANA BAGUS INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/ Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal	4	<i>Statements of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 43	<i>Notes to the Financial Statements</i>

DanaBagus

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

PT DANA BAGUS INDONESIA

PT DANA BAGUS INDONESIA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mario Iwan
Alamat Kantor : *The Koppel Building*
Jl. Pluit Selatan Raya No. 10,
RT21/RW7, Penjaringan, Jakarta
Utara - 14440, Indonesia
Alamat Domisili : Senopati Suite Tower 2 Unit 17B,
Jl. Senopati, RT008/RW002,
Senayan - Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan 12190
Nomor Telepon : 08118406772
Jabatan : Direktur Utama

I am, the undersigned:

Name : Mario Iwan
Office Address : *The Koppel Building*
Jl. Pluit Selatan Raya No. 10,
RT21/RW7, Penjaringan, North
Jakarta - 14440, Indonesia
Domicile Address : Senopati Suite Tower 2 Unit 17B,
Jl. Senopati, RT008/RW002,
Senayan - Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan 12190
Telephone : 08118406772
Title : President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak tepat, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan;
4. Saya bertanggung jawab atas pengendalian internal.

1. I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures have made in the financial statements are complete and accurate;
b. The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. I am responsible for the internal control.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors



Mario Iwan
Direktur Utama/President Director

Jakarta, 12 April 2022/April 12, 2022



Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00295/2.0853/AU.1/09/0169-3/1/IV/2022

Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi

PT Dana Bagus Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Dana Bagus Indonesia ("Perusahaan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

Independent Auditors' Report

Report No. 00295/2.0853/AU.1/09/0169-3/1/IV/2022

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Dana Bagus Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Dana Bagus Indonesia (the "Company") which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.



Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Dana Bagus Indonesia tanggal 31 Desember 2021 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami mengarahkan perhatian pada Catatan 18 atas laporan keuangan mengenai laporan keuangan terlampir disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp3.111.069.022 pada tanggal 31 Desember 2021. Hal-hal tersebut menyebabkan timbulnya kesangsian besar mengenai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya secara berkelanjutan sangat bergantung pada keberhasilan usaha Perusahaan dimasa yang akan datang dan dukungan keuangan yang berkelanjutan dari pemegang saham utama. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Dana Bagus Indonesia as of December 31, 2021 and its financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 18 to the financial statements regarding the accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company will continue to operate as a going concern entity. The Company has experienced recurring losses from its operations which resulted in capital deficiency of Rp3,111,069,022 as of December 31, 2021. These factors, among others, raise substantial doubt about the Company's ability to continue as a going concern entity. The Company's ability to continue as a going concern is dependent, among others, upon the success of its future operations and the continuing financial support of its major shareholder. The accompanying financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

Tjahjadi & Tamara

Roy Tamara, SE., Ak., CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0169/
Public Accountant Registration Number AP.0169

12 April / April 12, 2022

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,3,4,14	2.126.112.710	473.323.262	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang non-usaha	2,3,14	68.394.589	80.000.000	<i>Non-trade receivables</i>
Jumlah Aset Lancar		2.194.507.299	553.323.262	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp111.596.777 pada 31 Desember 2021 dan Rp59.701.755 pada 31 Desember 2020	2,3,5	1.050.230.614	1.067.682.695	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation amounting to Rp111,596,777 as of December 31, 2021 and Rp59,701,755 as of December 31, 2020</i>
Aset pajak tangguhan	2,3,6c	43.554.940	-	<i>Deferred tax assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.093.785.554	1.067.682.695	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.288.292.853	1.621.005.957	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha Pihak ketiga	2,3,14	-	11.324.933	Trade payables Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2,3,7,13,14	121.000.000	367.776.546	Accrued expenses
Utang pajak	2,3,6a	384.875	29.034.152	Taxes payable
Pinjaman kepada pemegang saham yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,13,14,16	6.080.000.000	6.704.805.000	Current maturities of loan from shareholders
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6.201.384.875	7.112.940.631	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Pinjaman kepada pemegang saham - dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,13,14	-	100.000.000	Loan from shareholders - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,8	197.977.000	-	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		197.977.000	100.000.000	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6.399.361.875	7.212.940.631	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham				Share capital - par value Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 12.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 4.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020				Authorized - 12,000 shares as of December 31, 2021 and 4,000 shares as of December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 4.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020	9,16	12.000.000.000	4.000.000.000	Issued and fully paid - 12,000 shares as of December 31, 2021 and 4,000 shares as of December 31, 2020
Defisit		(15.111.069.022)	(9.591.934.674)	Deficits
JUMLAH DEFISIENSI MODAL		(3.111.069.022)	(5.591.934.674)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		3.288.292.853	1.621.005.957	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN	2,10	123.038.783	22.871.336	REVENUES
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	2,11	(568.120.223)	(202.561.020)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2,12	(5.296.251.902)	(4.417.856.798)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Lain-lain - neto		172.270.268	(782.502)	<i>Miscellaneous - net</i>
RUGI OPERASI		(5.569.063.074)	(4.598.328.984)	OPERATING LOSS
Pendapatan keuangan		6.373.786	1.344.986	<i>Finance income</i>
Beban keuangan		-	(126.640.759)	<i>Finance cost</i>
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(5.562.689.288)	(4.723.624.757)	LOSS BEFORE DEFERRED INCOME TAX BENEFITS
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2,3,6b	43.554.940	-	DEFERRED INCOME TAX BENEFITS
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(5.519.134.348)	(4.723.624.757)	NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(5.519.134.348)	(4.723.624.757)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE CURRENT YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Defisit/ <i>Deficits</i>	Jumlah Defisiensi modal/ <i>Total Capital deficiency</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	4.000.000.000	(4.868.309.917)	(868.309.917)	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Rugi neto tahun berjalan	-	(4.723.624.757)	(4.723.624.757)	<i>Net loss for the current year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	4.000.000.000	(9.591.934.674)	(5.591.934.674)	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Penambahan modal saham	8.000.000.000	-	8.000.000.000	<i>Additional of share capital</i>
Rugi neto tahun berjalan	-	(5.519.134.348)	(5.519.134.348)	<i>Net loss for the current year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	12.000.000.000	(15.111.069.022)	(3.111.069.022)	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari nasabah	123.038.783	22.871.336	<i>Cash receipt from borrowers</i>
Penerimaan kas dari pendapatan keuangan	6.373.786	1.344.986	<i>Cash receipt from finance income</i>
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi	(5.860.996.171)	(4.412.233.592)	<i>Cash payment for operating activities</i>
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(1.040.000)	(126.640.759)	<i>Cash payment for finance cost</i>
Penerimaan kas dari lain-lain	144.660.991	15.565.753	<i>Cash receipt from others</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(5.587.962.611)	(4.499.092.276)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan atas aset tetap	(34.442.941)	(994.000.250)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(34.442.941)	(994.000.250)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman kepada pemegang saham	5.275.195.000	5.020.000.000	<i>Additional of loan from shareholder</i>
Penambahan modal saham	2.000.000.000	-	<i>Additional of share capital</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	7.275.195.000	5.020.000.000	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.652.789.448	(473.092.526)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	473.323.262	946.415.788	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2.126.112.710	473.323.262	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Dana Bagus Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007, berdasarkan Akta No. 118 tanggal 23 November 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055045.AH.01.01 Tahun 2017 tanggal 5 Desember 2017.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 29 tanggal 16 November 2021 dari Silvy Solivan, S.H., M.Kn., mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan. Perubahan akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0064508.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 16 November 2021.

Saat ini, kegiatan Perusahaan bergerak di bidang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) dengan aplikasi bernama "DanaBagus". Perusahaan memulai usaha secara komersial pada April 2019.

Perusahaan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-1115/NB.213/2018 tanggal 21 Desember 2018.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perusahaan memperoleh izin usaha penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis Teknologi Informasi dari OJK berdasarkan Surat No. KEP-41/D.05/2021.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor terletak di The Koppel Building Suite 4B, Jl. Pluit Selatan Raya No. 10, Pluit Penjaringan, Jakarta Utara - Indonesia.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Norman Soelystio	:
Komisaris	:	Selwin Wilopo Ong	:
Komisaris	:	Peterson Joe Handjaja	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

1. GENERAL

Establishment and General Information

PT Dana Bagus Indonesia ("the Company") was established within the framework of Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 118 dated November 23, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0055045.AH.01.01. Tahun 2017 dated December 5, 2017.

The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was made through Notarial Deed No. 29 dated November 16, 2021 of Silvy Solivan, S.H., M.Kn., regarding changes in the aims and objectives as well as the Company's business activities. The changes has approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0064508.AH.01.02 Tahun 2021 dated November 16, 2021.

Currently, the Company's activity is providing Fund Lending and Borrowing Based On Information Technology (FLBBIT) using application named "DanaBagus". The Company started its commercial operation in April 2019.

The Company is registered in Financial Services Authority (FSA) based on Letter No. S-1115/NB.213/2018 dated December 21, 2018.

On May 11, 2021, the Company obtained its business license as lending service company based on Information Technology from FSA based on Letter No. KEP-41/D.05/2021.

The Company is domiciled in Jakarta with its office is located at The Koppel Building Suite 4B, Jl. South Pluit Raya No. 10, Pluit Penjaringan, North Jakarta - Indonesia.

Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Mario Iwan	:
Direktur	:	Dion Heru Soelystio	:
Direktur	:	Moh. Ramdhan Komaruzaman	:
Direktur	:	Asep Supriatna	:

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai 9 karyawan tetap (tidak diaudit).

Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan

Penerbitan laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, telah disetujui dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 12 April 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dasar Penyajian Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan regulator yang mencakup Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait. Perusahaan mempersiapkan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

As of December 31, 2021, the Company had 9 permanent employees (unaudited).

Approval and Authorization for The Issuance of The Financial Statements

The issuance of the Company's financial statements as of December 31, 2021 and for the year ended December 31, 2021, was approved and authorized by the Directors on April 12, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the financial statements as of and for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Basis of Preparation of Financial Statements and Statements of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation of the Financial Services Authority No. 77/POJK.01/2016 regarding Fund Lending and Borrowing Based On Information Technology.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies. The Company presents the statements of cash flows using direct method.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"
- Amandemen PSAK No. 73, "COVID-19 Terkait Konsesi Rental"
- Penyesuaian tahunan 2021 atas PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK No. 13, "Properti Investasi", PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", ISAK No. 16, "Pengaturan Jasa Konsesi"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following new standard, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from January 1, 2021 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- Annual improvement to SFAS No. 110, "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS No. 111, "Wa'd Accounting"
- Amendment to SFAS No. 73, "COVID-19 related Rent Concessions"
- 2021 Annual improvements to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements", SFAS No. 13, "Investment Property", SFAS No. 48, "Impairment of Assets", SFAS No. 66, "Joint Arrangements", IFAS No. 16, "Service Concession Arrangements"

New standard, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2021 are as follows:

- SFAS No. 74, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies"
- Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - References to the Conceptual Framework for Financial Reporting"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, “Agrikultur”
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, “Sewa”

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amandemen PSAK No. 1, Amandemen PSAK No. 22 dan Amandemen PSAK No. 25 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan Perusahaan.

Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Piutang Non-Usaha

Pada saat pengakuan awal, piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti-bukti objektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dengan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika piutang tidak dapat ditagih, piutang tersebut akan dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan akan dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”) (continued)

New standard, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2021 are as follows: (continued)

- Annual improvement to SFAS No. 69, “Agriculture”
- Annual improvement to SFAS No. 71, “Financial Instruments”
- Annual improvement to SFAS No. 73, “Leases”

The above new standard, amendments and annual improvements are effective beginning January 1, 2022, except for Amendments to SFAS No. 1, Amendment to SFAS No. 16 and Amendment to SFAS No. 25, which are effective beginning January 1, 2023 and SFAS No. 74, which is effective beginning January 1, 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Company’s financial statements.

Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and cash in banks that are not being pledged as collateral and not restricted in use.

Non-Trade Receivables

At initial recognition, receivables are measured at fair value and after the initial recognition at amortized cost by using effective interest method, less its allowance for impairment losses.

Allowance from impairment losses is provided when there are objective evidences that the Company cannot collect all of receivables in accordance with the initial requirement.

Such carrying amount of assets less its allowance for impairment losses is reported through statements of profit or loss and other comprehensive income. When the receivables are uncollectible, such receivables will be written-off against its allowance for impairment losses. The receipts from the amount which is previously written-off, is credited into statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	8	Vehicles

Nilai residu, masa manfaat ekonomis, dan metode depresiasi aset tetap ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan keuangan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets

After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a significant inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives assets are as follows:

The fixed assets' residual values, useful lives, and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statements of financial position date.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Depreciation is charge from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

The costs of repairs and maintenance is charged to statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspections costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the costs of the item can be reliably measured.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha dan non-usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah dilakukan kepada nasabah.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized when the services are rendered to the borrowers.

The Company has adopted SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- Identify contract(s) with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
- Allocated the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with SFAS No. 7, "Related Parties Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga atau pun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebesar Rp14.269 dan Rp14.105 untuk AS\$1 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", untuk mencatat kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang).

Menurut PSAK No. 24, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit".

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lain pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the financial statements.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah to reflect the last published prevailing rates of exchange by Bank Indonesia for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

The rate of exchange used was Rp14,269 and Rp14,105 to US\$1 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Employee Benefits

The Company applied SFAS No. 24, "Employee Benefits", to recognize an unfunded employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law).

Under SFAS No. 24, the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the Projected Unit Credit valuation method.

The current service costs of the defined benefit plan are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in employee benefits expense which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employee service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in period in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Beban pajak kini dicatat berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk beda temporer antara tujuan komersial dan tujuan pajak dari aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti kumulatif rugi fiskal, juga diakui sepanjang manfaat tersebut diperkirakan dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai beban lain-lain pada tahun berjalan, jika ada, kecuali apabila diajukan keberatan atau banding, jumlah tambahan pokok dan denda pajak tersebut ditangguhkan pembebanannya sampai keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan pajak final sehubungan dengan pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri.

Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operation.

Amendment to a tax obligation and tax penalty as stated in Tax Assessment Letter ("TAL") are recognized as other expenses in current year, if any, except if there is an objection or appeal, an amendment to tax obligation and tax penalty are recognized when the results of the objection and appeal are determined.

Tax regulation in Indonesia regulates that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties executing the transaction incur losses.

Referring to SFAS No. 46, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present the final tax on finance income as a separate line item.

Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". PSAK No. 71 menggantikan ketentuan PSAK No. 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Provisions and Contingencies (continued)

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Impairment of Non-Financial Assets

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

The Company evaluates at each reporting date whether there is any indication that a non-financial asset, except deferred tax asset, may be impaired. If any such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Instruments

The Company applied SFAS No. 71, "Financial Instruments". SFAS No. 71 replaces the provisions of SFAS No. 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVTOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVTOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK No. 71.

PSAK No. 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan pertama kali PSAK No. 71 secara retrospektif adalah:

Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah kas dan bank dan piutang non-usaha yang akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK No. 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK No. 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha terkait mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVTOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criterion of FVTOCI or amortized cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Company's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies SFAS No. 71.

SFAS No. 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the SFAS No. 71 are as follows:

Loans and receivables, including cash on hand and in banks and non-trade receivables that will be classified as amortized cost.

SFAS No. 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortized cost or FVTOCI when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of SFAS No. 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables in view of the risk of default it low or remote.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, kas dan bank dan piutang non-usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

Penerapan PSAK No. 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK No. 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK No. 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK No. 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank dan piutang non-usaha diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTOCI dan FVTPL.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Based on the assessment of the Company's business model as of the date of initial application, cash on hand and in banks and non-trade receivables which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

There are no changes in the classification and measurement for the Company's financial liabilities.

The adoption of SFAS No. 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing SFAS No. 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. SFAS No. 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of SFAS No. 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks and non-trade receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at FVTOCI and FVTPL.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman kepada pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI)* testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan ke dalam empat kategori:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses and loan from shareholders classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS No. 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, the Company's financial assets are classified in four categories:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. *Financial assets (continued)*

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Company has no financial asset under this category.

- *Financial assets measured at amortized cost (debt instruments)*

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan bank dan piutang non-usaha.

- Aset keuangan yang diukur pada FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Perusahaan mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets measured at amortized cost (debt instruments) (continued)
- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks and non-trade receivables.

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang) (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain (PKL). Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi.

Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam PKL. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments) (continued)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in Other Comprehensive Income (OCI). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss. The Company has no financial assets under this category.

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under SFAS No. 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss.

Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right to receive dividend payment has been established, unless the dividends clearly represent the recoverable portion of the investment cost, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments measured at FVTOCI are not subject to impairment assessment. The Company has no financial assets under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan Perusahaan sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan OCI hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. *Financial liabilities*

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of the Company's financial liabilities as:

Financial liabilities measured at amortized cost.

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit dari *default* yang mungkin terjadi dalam waktu 12 bulan (ECL 12 bulan).

Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit ekspektasian sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang non-usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur setiap tanggal pelaporan.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* Ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang non-usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For non-trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company.

Non-trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- i. Aset keuangan (lanjutan)
 - b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

- i. Financial assets (continued)
 - b) *the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih dalam jumlah tercatat masing-masing diakui dalam laba rugi.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. *Financial liabilities*

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Events After Reporting Period

Any events after reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the financial statements.

Any events after reporting period that not required an adjusting event is disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Company's accounting policies have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 14.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2 and 14.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represent the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within following financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4-8 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 5.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo aset pajak tangguhan adalah sebesar Rp43.554.940 (Catatan 6c).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi. Jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi komprehensif Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be 4-8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 5.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2021, deferred tax assets amounting to Rp43,554,940 (Note 6c).

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities cannot be derived from active markets, their fair value are determined using verifiable objective evidences. The amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's comprehensive income. Further details are disclosed in Note 14.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan penentuan nilai wajar membutuhkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang ekstensif. Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi.

Meskipun komponen signifikan pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan dalam nilai wajar akan berbeda jika Perusahaan menggunakan suatu metodologi penilaian yang berbeda. Setiap perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan akan memengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan perubahan ekuitas pemegang saham.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Kas		
<u>Rupiah</u>	177.724.265	217.444.453
<u>Dolar Amerika Serikat</u> (AS\$10 pada tanggal 31 Desember 2021 dan AS\$10 pada tanggal 31 Desember 2020)	142.690	140.000
Sub-jumlah	<u>177.866.955</u>	<u>217.584.453</u>

3. JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

Determination of Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair value and the determination of their fair value requires extensive use of accounting estimates and judgments. The Company measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques including net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist.

While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in the fair value will differ if the Company utilized a different valuation methodology. Any changes in fair value of these financial assets and financial liabilities will affect the statements of profit or loss and other comprehensive income and changes in shareholders' equity.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on Hand
<u>Rupiah</u>
<u>United States Dollar</u> (US\$10 as of December 31, 2021 and US\$10 as of December 31, 2020)
Sub-total

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2021
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	1.678.995.843
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	198.020.358
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.249.554
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	980.000
Sub-jumlah	1.948.245.755
Jumlah	2.126.112.710

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	2020	
Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	69.128.588	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	139.081.075	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	47.529.146	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	-	
Sub-total	255.738.809	
Total	473.323.262	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh kas dan bank tidak ada yang dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2021 and 2020, all cash on hand and in banks are not pledged as collateral and not restricted in use.

5. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

31 Desember 2021	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2021
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	193.221.000	22.542.183	-	215.763.183	Office equipments
Kendaraan	15.900.000	-	-	15.900.000	Vehicle
Konstruksi dalam penyelesaian	918.263.450	11.900.758	-	930.164.208	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	1.127.384.450	34.442.941	-	1.161.827.391	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	(57.051.755)	(49.907.522)	-	(106.959.277)	Office equipments
Kendaraan	(2.650.000)	(1.987.500)	-	(4.637.500)	Vehicle
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(59.701.755)	(51.895.022)	-	(111.596.777)	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	1.067.682.695			1.050.230.614	Net Book Value
31 Desember 2020					December 31, 2020
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	117.484.200	75.736.800	-	193.221.000	Office equipments
Kendaraan	15.900.000	-	-	15.900.000	Vehicle
Konstruksi dalam penyelesaian	-	918.263.450	-	918.263.450	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	133.384.200	994.000.250	-	1.127.384.450	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	(18.820.721)	(38.231.034)	-	(57.051.755)	Office equipments
Kendaraan	(662.500)	(1.987.500)	-	(2.650.000)	Vehicle
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(19.483.221)	(40.218.534)	-	(59.701.755)	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	113.900.979			1.067.682.695	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp51.895.022 dan Rp40.218.534 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 12).

Depreciation expense of fixed assets are amounting to Rp51,895,022 and Rp40,218,534, as of December 31, 2021 and 2020, respectively, which recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 12).

5. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

6. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	384.875	21.217.872
Pasal 23	-	1.728.783
Pasal 4 (2)	-	6.087.497
Jumlah	384.875	29.034.152

b. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi rugi pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(5.562.689.288)	(4.723.624.757)
Ditambah (dikurang):		
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	197.977.000	-
Beda tetap:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(6.373.786)	(1.344.986)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan (terutama terdiri dari natura, beban pajak, dan beban jamuan)	512.370.241	424.233.161
Estimasi rugi pajak - tahun berjalan	(4.858.715.833)	(4.300.736.582)
Estimasi rugi pajak - tahun lalu	(7.700.422.815)	(3.399.686.233)
Estimasi rugi pajak - akhir tahun	(12.559.138.648)	(7.700.422.815)

5. FIXED ASSETS (continued)

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

6. TAXATION

a. Taxes Payable

This account consists of:

	2021	2020
Withholding Income taxes:		
Article 21	21.217.872	21.217.872
Article 23	-	1.728.783
Article 4 (2)	-	6.087.497
Total	29.034.152	29.034.152

b. Income Tax

The reconciliation between loss before deferred income tax benefits as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax loss for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

<i>Loss before deferred income tax benefits per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>	<i>(5.562.689.288)</i>	<i>(4.723.624.757)</i>
<i>Add (deduct):</i>		
<i>Timing differences:</i>		
Employee benefits	197.977.000	-
<i>Permanent differences:</i>		
Interest income already subjected to final income tax	(6.373.786)	(1.344.986)
Non-deductible expenses (mainly consisting of benefits in kind, tax expenses, and entertainment expenses)	512.370.241	424.233.161
Estimated tax loss - current year	(4.858.715.833)	(4.300.736.582)
Estimated tax loss - prior year	(7.700.422.815)	(3.399.686.233)
Estimated tax loss - end of year	(12.559.138.648)	(7.700.422.815)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Estimasi rugi kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Pajak Penghasilan Tahunan Badan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan tangguhan yang dihitung dengan mengalikan rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat (beban) pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan menurut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(5.562.689.288)	(4.723.624.757)	Loss before deferred income benefits per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.223.791.643)	(1.039.197.447)	Income tax expense at the applicable tax rate
Pajak yang tidak terpulihkan	1.180.236.703	1.039.197.447	Unrecoverable tax
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	(43.554.940)	-	Deferred income tax benefits

c. Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Rugi pajak	2.763.010.503	1.694.093.019	Tax loss
Cadangan atas aset pajak tangguhan yang tidak terpulihkan	(2.763.010.503)	(1.694.093.019)	Allowance for deferred tax assets which cannot be recovered
Imbalan kerja karyawan	43.554.940	-	Employee benefits
Jumlah	43.554.940	-	Total

Pajak Penghasilan Tangguhan

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Imbalan kerja karyawan	43.554.940	-	Employee benefits

6. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

The estimated taxable loss resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

A reconciliation between deferred income tax benefits computed by multiplying the loss before deferred income tax benefits with applicable tax rate and income tax benefits (expenses) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan menurut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(5.562.689.288)	(4.723.624.757)	Loss before deferred income benefits per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.223.791.643)	(1.039.197.447)	Income tax expense at the applicable tax rate
Pajak yang tidak terpulihkan	1.180.236.703	1.039.197.447	Unrecoverable tax
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	(43.554.940)	-	Deferred income tax benefits

c. Deferred Tax

Deferred Tax Assets

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial position and tax base of assets and liabilities. The details of deferred tax assets are as follows:

	2021	2020	
Rugi pajak	2.763.010.503	1.694.093.019	Tax loss
Cadangan atas aset pajak tangguhan yang tidak terpulihkan	(2.763.010.503)	(1.694.093.019)	Allowance for deferred tax assets which cannot be recovered
Imbalan kerja karyawan	43.554.940	-	Employee benefits
Jumlah	43.554.940	-	Total

Deferred Income Tax

The details of deferred income tax benefits are as follows:

	2021	2020	
Imbalan kerja karyawan	43.554.940	-	Employee benefits

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan atau menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self assessment*. Kantor pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 ("Perpu") yang mengatur kebijakan Pemerintah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara dan perekonomian nasional secara keseluruhan terkait dampak dari pandemi Penyakit *Coronavirus* 2019 ("Covid-19"), termasuk menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

Sesuai Perpu ini, Perusahaan telah menghitung pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menggunakan tarif baru sebesar 22%.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 juga telah dihitung menggunakan tarif pajak baru yang diharapkan akan berlaku pada periode dimana aset pajak tangguhan terealisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

7. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2021
Pihak berelasi (Catatan 13)	
Bunga	-
Pihak ketiga	
Jasa profesional	121.000.000
Jumlah	121.000.000

8. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung oleh aktuaris independen, KKA Hery Al Hariry, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit yang laporannya tanggal 11 April, 2022.

6. TAXATION (continued)

d. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits or pays individual company tax return on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

e. Changes in Tax Rates

On March 31, 2020, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation in Lieu of Act No. 1 year 2020 ("the Regulation") which articulated its policies to stabilise the state's financial system and overall national economy in light of the *Coronavirus Disease* 2019 ("Covid-19") pandemic, including the reduction of corporate income tax rate from previously 25% to 22% for 2020-2021 fiscal years and 20% for 2022 fiscal year onwards.

In accordance with the Regulation, the Company has calculated its corporate income tax for the year ended December 31, 2021 using the new tax rate of 22%.

Deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2021 have also been calculated using the new tax rates which are expected to be applicable in the period in which the deferred tax assets will be realised or deferred tax liabilities will be settled.

7. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2020	
	147.776.546	Related parties (Note 13)
		Interest
	220.000.000	Third party
		Professional fee
	367.776.546	Total

8. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The actuarial calculations as of December 31, 2021 was calculated by an independent actuary, KKA Hery Al Hariry, using Projected Unit Credit method with its reports dated on April 11, 2022.

8. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2021
Usia pensiun normal	56 Tahun/Years
Tingkat diskonto	3,07%-7,55%
Tingkat estimasi kenaikan gaji	5,00%
Tingkat mortalita	TMI 4 (2019)
Tingkat cacat per tahun dari tingkat mortalita	10,00%

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 12,62 tahun.

Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal	-
Beban tahun berjalan	197.977.000
Rugi (laba) komprehensif lain	-
Pembayaran terminasi	-
Pembayaran manfaat karyawan	-
Nilai neto liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	197.977.000

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2021
Biaya jasa kini	71.751.000
Biaya jasa lalu atas penerapan pertama	126.226.000
Jumlah	197.977.000

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat gaji dan diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan laporan independen aktuaris, adalah sebagai berikut:

	2021		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Perubahan atas 1% kenaikan (penurunan):			Change of 1% increase (decrease):
Tingkat diskonto	(24.119.000)	29.080.000	Discount rate
Tingkat gaji	29.471.000	(24.802.000)	Salaries rate

8. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Actuarial assumptions used to determine employee benefit expenses and liabilities are as follows:

	2020	
	-	Normal pension age
	-	Discount rate
	-	Estimated incremental salary rate
	-	Mortality rate
	-	Permanent disability rate per annum from mortality rate

The average duration of defined benefits obligation as of December 31, 2021 is 12.62 years.

Estimated liabilities on employee benefits is as follows:

	2020	
	-	Beginning balance
	-	Expense for the current year
	-	Other comprehensive loss (income)
	-	Payment of termination
	-	Payment of employee benefits
Nilai neto liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	Net estimated liabilities on employee benefits

Employee benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 12) is as follows:

	2020	
	-	Current service cost
	-	Past service cost due to first adoption
Jumlah	-	Total

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in salary and discount rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment benefits as of December 31, 2021, based on actuarial report of independent actuary, are as follows:

9. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan persentase pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares (Shares)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total (Rp)	
PT Bagus Bersama Indonesia	7.500	62,50%	7.500.000.000	PT Bagus Bersama Indonesia
PT Cipta Kawan Bersama	4.500	37,50%	4.500.000.000	PT Cipta Kawan Bersama
Jumlah	12.000	100,00%	12.000.000.000	Total

9. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2021 is as follows:

Komposisi pemegang saham dan persentase pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares (Shares)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total (Rp)	
PT Bagus Bersama Indonesia	2.500	62,50%	2.500.000.000	PT Bagus Bersama Indonesia
PT Cipta Kawan Bersama	1.500	37,50%	1.500.000.000	PT Cipta Kawan Bersama
Jumlah	4.000	100,00%	4.000.000.000	Total

The composition of the shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2020 is as follows:

10. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan jasa aplikasi platform Layanan Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi (*Fintech Lending*) dan biaya atas pinjaman nasabah yang telah jatuh tempo masing-masing sebesar Rp123.038.783 dan Rp22.871.336 pada tahun 2021 dan 2020.

10. REVENUES

This account represents revenue from platform application service and for Fintech Lending and overdue fee of customer's loan amounting to Rp123,038,783 and Rp22,871,336 in 2021 and 2020, respectively.

11. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Jamuan	412.098.268	141.636.147	Entertainment
Iklan dan promosi	132.572.317	40.541.828	Advertisement and promotion
Lain-lain	23.449.638	20.383.045	Others
Jumlah	568.120.223	202.561.020	Total

11. SELLING AND MARKETING EXPENSES

This account consists of:

12. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Gaji dan tunjangan lainnya	2.051.426.681	2.537.314.030
Jasa profesional	1.385.202.314	355.387.273
Sewa kantor	923.767.094	809.600.000
Utilitas	218.065.337	109.548.256
Imbalan kerja (Catatan 8)	197.977.000	-
Pajak	76.758.033	106.505.874
Penyusutan (Catatan 5)	51.895.022	40.218.534
Perijinan	49.620.838	-
Layanan informasi teknologi	44.748.447	239.342.714
Lain-lain	296.791.136	219.940.117
Jumlah	5.296.251.902	4.417.856.798

12. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Salaries and other allowances
Professional service
Office rent
Utilities
Employee benefits (Note 8)
Tax
Depreciation (Note 5)
Permit
Information technology service
Others
Total

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pinjaman kepada pemegang saham		
<u>Jangka pendek</u>		
PT Bagus Bersama Indonesia	3.800.000.000	4.190.503.125
PT Cipta Kawan Bersama	2.280.000.000	2.514.301.875
Sub-jumlah	6.080.000.000	6.704.805.000
<u>Jangka panjang</u>		
PT Bagus Bersama Indonesia	-	62.500.000
PT Cipta Kawan Bersama	-	37.500.000
Sub-jumlah	-	100.000.000
Jumlah	6.080.000.000	6.804.805.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	95,01%	94,34%

13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In normal course of business, the Company conducts the transactions with related parties. The transactions are as follows:

Loan from shareholder
<u>Current</u>
PT Bagus Bersama Indonesia
PT Cipta Kawan Bersama
Sub-total
<u>Non-current</u>
PT Bagus Bersama Indonesia
PT Cipta Kawan Bersama
Sub-total
Total
Percentage to total liabilities

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2021	2020	
Biaya yang masih harus dibayar			Accrued expenses
<u>Bunga</u>			<u>Interest</u>
PT Bagus Bersama Indonesia	-	92.360.341	PT Bagus Bersama Indonesia
PT Cipta Kawan Bersama	-	55.416.205	PT Cipta Kawan Bersama
Jumlah	-	147.776.546	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	2,05%	Percentage to total liabilities

Hubungan dan Sifat Transaksi

Relationship and Nature of Transaction

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Relationship and nature of transaction with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Bagus Bersama Indonesia	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>	Pinjaman kepada pemegang saham dan biaya yang masih harus dibayar/ <i>Loan from shareholder and accrued expenses</i>
PT Cipta Kawan Bersama	Pemegang saham minoritas/ <i>Minority shareholder</i>	Pinjaman kepada pemegang saham dan biaya yang masih harus dibayar/ <i>Loan from shareholder and accrued expenses</i>

PT Bagus Bersama Indonesia ("BBI")

PT Bagus Bersama Indonesia ("BBI")

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dari BBI dengan nilai sebesar Rp62.500.000. Atas pinjaman tersebut, Perusahaan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2028 yang akan digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

On December 21, 2018, the Company obtained a long-term loan from BBI amounting to Rp62,500,000. On this loan, the Company is beared an interest rate at 3% per annum and will be matured on December 21, 2028 which will be used for the Company's operational activities.

Pada tanggal 21 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek dari BBI dengan total pinjaman adalah sebesar Rp3.750.000.000. Atas pinjaman tersebut, Perusahaan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2020 yang akan digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

On January 21, 2019, the Company obtained a short-term loan from BBI with total amounting to Rp3,750,000,000. On this loan, the Company is beared an interest rate at 3% per annum and will be matured on October 21, 2020 which will be used for the Company's operational activities.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan telah menandatangani suatu perjanjian untuk melakukan konversi pinjaman ke modal saham apabila Perusahaan gagal mengembalikan dana pinjaman (baik sebagian atau keseluruhan) secara tepat waktu.

For this agreement, the Company has agreed and signed an agreement to convert the loan into share capital if the Company fails to repay the loan (either partially or fully) in a timely manner.

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Cipta Kawan Bersama (“CKB”)

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dari CKB dengan nilai sebesar Rp37.500.000. Atas pinjaman tersebut, Perusahaan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2028 yang akan digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 21 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek dari CKB dengan total pinjaman adalah sebesar Rp2.250.000.000. Atas pinjaman tersebut, Perusahaan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2020 yang akan digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan telah menandatangani suatu perjanjian untuk melakukan konversi pinjaman ke modal saham apabila Perusahaan gagal mengembalikan dana pinjaman (baik sebagian atau keseluruhan) secara tepat waktu.

Saldo pinjaman Perusahaan kepada BBI dan CKB pada tanggal 31 Desember 2020 telah dikonversi menjadi modal saham pada tahun 2021 berdasarkan akta notaris No. 42 tanggal 24 Februari 2021. Seluruh biaya termasuk utang bunga telah dihapuskan bersamaan dengan konversi utang ke modal saham.

Saldo pinjaman Perusahaan kepada BBI dan CKB pada tanggal 31 Desember 2021 telah dikonversi menjadi modal saham pada tahun 2022 berdasarkan akta notaris No. 46 tanggal 28 Maret 2022. Seluruh biaya termasuk utang bunga telah dihapuskan bersamaan dengan konversi utang ke modal saham (Catatan 20).

14. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Kas dan bank	2.126.112.710	2.126.112.710
Piutang non-usaha	68.394.589	68.394.589
Jumlah Aset Keuangan	2.194.507.299	2.194.507.299

13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (contionued)

PT Cipta Kawan Bersama (“CKB”)

On December 21, 2018, the Company obtained a long-term loan from CKB amounting to Rp37,500,000. On this loan, the Company is beared an interest rate at 3% per annum and will be matured on December 21, 2028 which will be used for the Company's operational activities.

On January 21, 2019, the Company obtained a short-term loan from CKB with total amounting to Rp2,250,000,000. On this loan, the Company is beared an interest rate at 3% per annum and will be matured on October 21, 2020 which will be used for the Company's operational activities.

For this agreement, the Company has agreed and signed an agreement to convert the loan into share capital if the Company fails to repay the loan (either partially or fully) in a timely manner.

The Company's loan balance to BBI and CKB on December 31, 2020 has been converted into share capital in 2021 based on notarial deed No. 42 dated February 24, 2021. All costs including interest payable have been written off along with the conversion of debt to share capital.

The Company's loan balance to BBI and CKB on December 31, 2021 has been converted into share capital in 2022 based on notarial deed No. 46 dated March 28, 2022. All costs including interest payable have been written off along with the conversion of debt to share capital (Note 20).

14. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Financial Assets
Cash on hand and in banks
Non-trade receivables
Total Financial Assets

14. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

14. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

		2021		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	121.000.000	121.000.000		Accrued expenses
Pinjaman kepada pemegang saham	6.080.000.000	6.080.000.000		Loan from shareholders
Jumlah Liabilitas Keuangan	6.201.000.000	6.201.000.000		Total Financial Liabilities
		2020		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan bank	473.323.262	473.323.262		Cash on hand and in banks
Piutang non-usaha	80.000.000	80.000.000		Non-trade receivables
Jumlah Aset Keuangan	553.323.262	553.323.262		Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	11.324.933	11.324.933		Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	367.776.546	367.776.546		Accrued expenses
Pinjaman kepada pemegang saham	6.804.805.000	6.804.805.000		Loan from shareholders
Jumlah Liabilitas Keuangan	7.183.906.479	7.183.906.479		Total Financial Liabilities

Berikut ini metode dan asumsi dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

Below is the method and assumption in determine the fair value of the Company's financial assets and liabilities:

- Nilai tercatat kas dan bank, piutang non-usaha, utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar mendekati perkiraan nilai wajarnya dikarenakan jatuh tempo jangka pendek atas instrumen keuangan tersebut;
- Pinjaman kepada pemegang saham yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

- The carrying value of cash on hand and in banks, non-trade receivables, trade payables and accrued expenses approximate their fair value due to the short-term maturity of these financial instruments;
- Loan from shareholders which is not stated at quoted market price and cannot be reliable measured without incurring excessive cost are carried at its nominal amount less impairment losses.

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pengelolaan permodalan. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

The main risks arising from the Company's financial instruments is interest rate risk, liquidity risk, credit risk, and capital management risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko tersebut yang dirangkum di bawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar yang timbul dari semua instrumen keuangan.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dibiayai melalui pinjaman kepada pemegang saham. Oleh karena itu, Perusahaan menghadapi risiko perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan yang dapat mengurangi beban bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

		31 Desember/December 31, 2021					
		< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	> 2 tahun/ > 2 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas							Liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	121.000.000	-	-	121.000.000	121.000.000		Accrued expenses
Pinjaman kepada pemegang saham	6.080.000.000	-	-	6.080.000.000	6.080.000.000	from shareholders	Loan
Jumlah Liabilitas	6.201.000.000	-	-	6.201.000.000	6.201.000.000		Total Liabilities
		31 Desember/December 31, 2020					
		< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	> 2 tahun/ > 2 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	11.324.933	-	-	11.324.933	11.324.933		Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	367.776.546	-	-	367.776.546	367.776.546		Accrued expenses
Pinjaman kepada pemegang saham	6.704.805.000	-	100.000.000	6.804.805.000	6.804.805.000	from shareholders	Loan
Jumlah Liabilitas	7.083.906.479	-	100.000.000	7.183.906.479	7.183.906.479		Total Liabilities

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Director reviews and agrees with the policies for managing these risk, which is summarized below and also monitoring market price risk arising from all these financial instruments.

Interest Rate Risk

The Company is financed through loan from shareholders. Therefore, the Company is exposed to market risk for changes in interest rates. The Company has a policy to obtain the most favorable interest rates that reduce the burden of interest charges.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in bank deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Aset keuangan Perusahaan yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari kas dan bank dan piutang non-usaha. Perusahaan memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum sebesar nilai tercatat aset keuangan Perusahaan, sebagai berikut:

	2021
Biaya perolehan diamortisasi	
Kas dan bank	2.126.112.710
Piutang non-usaha	68.394.589
Jumlah	2.194.507.299

Risiko Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

16. AKTIVITAS NON-KAS

Informasi tambahan tentang aktivitas non-kas yang signifikan adalah sebagai berikut:

Penambahan modal disetor melalui konversi pinjaman kepada pemegang saham/
Additional of paid-in capital through the conversion of loan from shareholders

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan sebagai berikut:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flows
Pinjaman kepada pemegang saham	6.804.805.000	5.275.195.000

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

The Company's financial assets who have significant credit risk concentration consists of cash on hand and in banks and non-trade receivables. The Company has credit policy and procedure to ensure the evaluation of credit and effectively monitoring on account.

The Company's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal the carrying amount of its financial assets, as follows:

	2020	
		Amortized costs
	473.323.262	<i>Cash on hand and in banks</i>
	80.000.000	<i>Non-trade receivables</i>
	553.323.262	Total

Capital Management Risk

The main objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

16. NON-CASH ACTIVITIES

Additional information about significant non-cash activities was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	6.000.000.000	-

Reconciliation of liabilities arising from financing activities was explained as follows:

	Transaksi non kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	(6.000.000.000)	6.080.000.000	<i>Loan from shareholders</i>

17. INFORMASI BISNIS PERUSAHAAN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah akumulasi dana pinjaman yang disalurkan dari pemberi pinjaman kepada peminjam masing-masing adalah sebesar Rp6.982.507.925 dan Rp2.142.875.941 (tidak diaudit). Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat saldo dana pada rekening escrow atas nama Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp12.675.334 dan Rp3.256.029.

Berdasarkan surat keputusan Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia ("AFPI") No. 001/TAP/AFPI/X/2021 pada tanggal 27 Oktober 2021, bunga pinjaman yang diberikan Perusahaan (penyediaan *platform*) kepada *borrower* mengalami perubahan yang semula maksimal sebesar 0,79% per hari menjadi sebesar 0,4% per hari. Peraturan ini mulai berlaku efektif sejak tanggal 5 November 2021.

18. KESINAMBUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengalami defisit masing-masing sebesar Rp15.111.069.022 dan Rp9.591.934.674. Kondisi ini mengakibatkan Perusahaan mengalami defisiensi modal sebesar Rp3.111.069.022 dan Rp5.591.934.674 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Hal-hal tersebut menyebabkan timbulnya kesangsian besar mengenai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya secara berkelanjutan sangat bergantung pada keberhasilan usaha Perusahaan dimasa yang akan datang dan dukungan keuangan yang berkelanjutan dari pemegang saham utama.

Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian diatas. Perusahaan telah memperoleh surat dukungan keuangan dari PT Bagus Bersama Indonesia, pemegang saham mayoritas tertanggal 31 Desember 2021. Pada surat tersebut, PT Bagus Bersama Indonesia menyatakan akan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan agar Perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasional secara berkesinambungan di tahun mendatang.

17. COMPANY'S BUSINESS INFORMATION

As of December 31, 2021 and 2020, total accumulated loan disbursed from lenders to borrowers is amounting to Rp6,982,507,925 and Rp2,142,875,941, respectively (unaudited). In addition, as of December 31, 2021 and 2020, there is a fund balance in escrow account on behalf of the Company amounting to Rp12,675,334 and Rp3,256,029, respectively.

Based on the decree of the Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia ("AFPI") No. 001/TAP/AFPI/X/2021 on October 27, 2021, interest charged provided by the Company (platform provider) to borrowers has changed from maximum 0.79% per day to 0.4% per day. This regulation is effective from date of November 5, 2021.

18. GOING CONCERN

As of December 31, 2021 and 2020, the Company incurred deficits amounting to Rp15,111,069,022 and Rp9,591,934,674, respectively. This condition results the Company is experiencing capital deficiency amounting to Rp3,111,069,022 and Rp5,591,934,674 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

These factors, among others, raise substantial doubt about the Company's ability to continue as a going concern entity. The Company's ability to continue as a going concern entity is dependent, among others, upon the success of its future operations and the continuing financial support of its major shareholder.

The accompanying financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties. The Company has obtained financial support letter from PT Bagus Bersama Indonesia dated December 31, 2021, a majority shareholder. In this letter, PT Bagus Bersama Indonesia confirm to provide the necessary resources to enable the Company to continue its normal course of operations during the coming financial year on a going concern basis.

19. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (*Covid-19*) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional Perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri jasa keuangan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan.

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman *Covid-19* tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

20. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 28 Maret 2022 oleh Silvy Solivan, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

• **Peningkatan Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor**

Menyetujui peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp6.000.000.000.

Dengan demikian, modal dasar adalah sama dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp18.000.000.000.

• **Kompensasi Hutang ke Modal**

Menyetujui penerbitan saham baru kepada para pemegang saham sebagai kompensasi atas hutang pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

- Penerbitan 2.250 lembar saham kepada PT Cipta Kawan Bersama
- Penerbitan 3.750 lembar saham kepada PT Bagus Bersama Indonesia

19. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread to Corona Virus Disease (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the financial service industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company.

Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

20. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 46 dated March, 28, 2022 of Silvy Solivan, S.H., M.Kn., the shareholders agree and decide on the following matters:

• **Increase in Authorized, Issued and Paid Up Capital**

Approved the increase in the authorized, issued and fully paid capital of the Company amounting to Rp6,000,000,000.

Therefore, the authorized capital are same with the issued and fully paid capital amounting to Rp18,000,000,000.

• **Debt to Capital Compensation**

Approved the issuance of new shares to shareholders as compensation for shareholder debt with the following details:

- *Issuance of 2,250 shares to PT Cipta Kawan Bersama*
- *Issuance of 3,750 shares to PT Bagus Bersama Indonesia*

20. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
 (lanjutan)

- Perubahan Komposisi Pemegang Saham

	Jumlah Saham/ Number of Shares (Shares)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total (Rp)	
PT Bagus Bersama Indonesia	11.250	62,50%	11.250.000.000	PT Bagus Bersama Indonesia
PT Cipta Kawan Bersama	6.750	37,50%	6.750.000.000	PT Cipta Kawan Bersama
Jumlah	18.000	100,00%	18.000.000.000	Total

Akta perubahan pemegang saham ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0023451.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 1 April 2022.

20. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
 (continued)

- Changes in the Composition of Shareholders' Equity

The Deed of changes in the Shareholders was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0023451.AH.01.02 Tahun 2022 dated April 1, 2022.

21. PERATURAN BARU

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan pascakerja. Namun demikian peraturan pelaksanaan baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021. Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku per tanggal 31 Desember 2021 adalah yang sejalan dengan UU No.13/2003, sehingga Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan dengan UU tersebut.

21. NEW REGULATION

In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No. 11/2020 relating to Job Creation that among others will impact the obligation for post-employment benefits. However, the implementation regulation was just issued in February 2021. Based on Collective Labor Agreement ("CLA") which is still valid in December 31, 2021 remained in line with UU No. 13/2003, as result the Company calculated the obligation for post-employment benefits based on pertinent UU.